



## Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Goolge Sites pada Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi

Siti Fatima  
Tirtawaty Abdjul  
Nova Elysia Ntobuo  
Citron S. Payu  
Universitas Negeri Gorontalo  
Pos-el: [sitifatimahammuzzamil@gmail.com](mailto:sitifatimahammuzzamil@gmail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v9i1.1118

### Abstrak

Model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites dapat memudahkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan (validitas, kepraktisan, dan keefektifan) RPP. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) model 4-D. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Validitas ditentukan melalui validasi ahli, memperoleh kriteria valid. 2) Kepraktisan ditentukan melalui keterlaksanaan pembelajaran mencapai 84% kriteria baik, dan respon peserta didik mencapai 82% kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa RPP memenuhi kriteria praktis. 3) Keefektifan ditentukan melalui aktivitas peserta didik mencapai 85% kriteria baik dan hasil belajar peserta didik dengan nilai N-Gain 0,62 dengan kriteria N-Gain sedang. Ini menunjukkan bahwa RPP memenuhi kriteria efektif.

### Kata Kunci

Rencana pelaksanaan pembelajaran, model inkuiri terbimbing, Google Sites

### Abstract

*Assisted Guided Inquiry Model Google Sites supports and promotes learner independence during the learning process. This study aims to know the qualifications based on the effectiveness, practicality, and effectiveness of the aspects. The method used is the 4-D research and development (R&D) model. The results are as follows. 1) adequacy determined by expert verification, receipt of valid criteria; 2) Practice identified through implementation scored 84% on good criteria and learner response scored 82% on good criteria. This shows that the lesson plans meet practical standards. 3) Efficacy is determined by the activity of the learner who achieved 85% of her on good criteria and the learner s learning outcomes with the value N-gain of 0.62 on the criteria N-means gain. This indicates that the RPP is included in the valid criteria.*

### Keywords

*Lesson plan, guided query model, Google Sites*

### Pendahuluan

Rendahnya motivasi dan tanggung jawab belajar peserta didik merupakan ciri-ciri rendahnya kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran paling efektif ketika dimulai dengan rencana pelajaran yang baik. Maka diperlukan RPP yang mendukung dengan model pembelajaran/metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi IPA juga masih menggunakan model diskusi, demonstrasi dan praktikum jika alat dan bahan praktikum memadai, untuk mengatasi masalah tersebut guru diharapkan mampu merancang RPP dengan model pembelajaran yang berinovatif, terbuka, terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta proaktif. Sejalan dengan penelitian (Abdjul & Ntobuo, 2019) P. Ayuningtyas mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas dibutuhkan suatu keterampilan yang bisa membawa peserta didik menjadi aktif serta kreatif saat kegiatan belajar.

Ada beberapa model pembelajaran yang bisa gunakan dalam pembelajaran, salah satunya inkuiri terbimbing. Menurut (Ismail et al., 2020), model inkuiri terbimbing adalah model yang mengajarkan langsung kepada peserta didik, guru berperan memfasilitasi seluruh proses komunikasi dan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik berperan aktif dan dibimbing oleh guru pendamping saat melakukan tugasnya. Pendapat Wahyuni, dkk dalam (Najwa, Gunawan. Sahidu haiurnnisyah, 2022) juga

mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing bisa menjadi solusi untuk mengupayakan pengoptimalan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga bisa menaikkan hasil belajar peserta didik.

Keunggulan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini karena peserta didik mempunyai tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran, proses ini melibatkan peserta didik untuk berusaha menemukan konsep atau pemahaman pada topik yang diberikan guru. Selain itu, rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi dari proses pembelajaran tersebut. Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengakomodasi peserta didik dalam melatih keterampilan proses sains melalui tahap pembelajaran yang dimiliki. Tahap pembelajaran model inkuiri terdiri dari, mengajukan pertanyaan (merumuskan permasalahan), merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melaksanakan percobaan, mengumpulkan data, analisis data, argumentasi (Iswatun et al., 2017).

Selain itu *website* yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah Goolge Sites (Ferismayanti, 2020). Google Sites ini produk Google yang dapat digunakan sebagai alat pembuatan situs *website*. Google Sites memiliki keunggulan, yaitu kesederhanaan akses informasi yang diinginkan dengan cepat, karena dapat menambahkan lampiran dan informasi Google yang lain seperti google docs, sheet, from, calendar, awesome tabel, video dari YouTube dan lain-lain. Jaringan Goolge Sites juga gampang diterapkan oleh pemula karena mudah diakses secara *online* gratis dan tidak memakai bahasa pemrograman apapun. Penggunaan Goolge Sites juga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dan dapat digunakan di berbagai perangkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Aulia & Riefani, 2021) dengan judul *Goolge Sites as a Learning Media in The 21<sup>st</sup> Century on The Protista Concept*, Mardin dan Nane menyatakan bahwa integrasi TIK dapat diimplementasikan dalam media pembelajaran berbasis website melalui Google Sites. Keberadaan Google Sites sederhana tanpa menggunakan bahasa pemrograman adalah keuntungan yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, Google Sites fitur menyediakan templat desain yang mudah digunakan, tata letak, dan menu navigasi gratis, dengan kapasitas hingga 100 MB. Pemenuhan ini kelebihan secara langsung menjadikan pembelajaran pserta didik berjalan secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi getaran, gelombang dan bunyi baik dalam pembelajaran tatap muka maupun secara daring (ada saat pandemi). Kesulitan-kesulitan tersebut dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik sering kali tidak memnguasai konsep-konsep yang guru berikan karena menggunakan metode ceramah, dalam kegiatan praktikum bersifat demonstrasi dan tidak dilakukan pada semua mata pelajaran, dan waktu yang terbatas. Maka dari itu diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mamadai.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model inkuiri terbimbing berbantuan Goolge Sites pada materi getaran, gelombang, dan bunyi. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kualitas yang meliputi validitas, keparaktisan, keefektifan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites yang dikembangkan? Adapun tujuan yaitu mendeskripsikan kualitas (validitas, keparaktisan, keefektifan) dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model inkuiri terbimbing berbantuan Google sites yang dikembangkan. Pengembangan ini diharapkan agar bisa memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam pengemabangan RPP model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites. Diharapkan agar bisa memberikan wawasan serta referensi bagaimana pemanfaatan teknologi. Memberi variasi opsi RPP, sehingga guru bisa merancang pembelajaran yang lebih variatif. Diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Bagi sekolah, diharapkan bisa meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Menjadi referensi dalam membuat kebijakan sekolah dan strategi pembelajaran di masa yang akan datang.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengemabangan dengan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan S. Semmel D.S, dan Semmel M.I. yang mencakup empat tahap yaitu pendefinisian (*define*) terdiri dari analisis ujung depan, analisis pesera didik, analisis tugas, analisis konsep, perumusan tujuan pembelajaran; perancangan (*design*) terdiri atas penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, perancangan awal; pengembangan (*develop*) yaitu validasi dan uji coba dilapangan , penyebaran (*desseminate*).



Pada penelitian ini, uji coba terbatas dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo dengan jumlah 20 peserta didik dan pada uji coba meluas dilakukan di SMP Muhammadiyah Batudaa dengan jumlah keseluruhan 40 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Rancangan penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi validitas ditinjau dari validasi ahli dengan menggunakan lembar validasi, kepraktisan ditinjau dari observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik menggunakan lembar angket respon peserta didik, serta keefektifan ditinjau dari aktivitas peserta didik dan THB dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan THB. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kualitas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan meliputi.

### Analisis Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkatan validator, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1**

Kriteria Validitas Perangkat Pembelajaran

No.	Rata-Rata	Kriteria
1.	3,75-4,00	Sangat valid
2.	3,00-3,75	Valid
3.	2,25-2,29	Cukup valid
4.	1,50-2,24	Kurang valid

(Zainudin, 2021)

### Analisis Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kriteria presentasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**

Kriteria Skor Keterlaksanaan Pembelajaran

Nilai	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
66%-75%	Cukup
56%-65%	Kurang
0%-55%	Kurang sekali

(Arikunto, 2010)

### Analisis Data Kuesioner Angket Respon Peserta Didik

Skala likert yang akan digunakan untuk mengukur respon peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan RPP yang dikembangkan disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**

Skala Likert

Pernyataan Sikap	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
Pernyataan positif	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4

(Sugiyono, 2016)

Kriteria presentasi angket respon dapat disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**

Kriteria Respon Peserta Didik

Rentang Prestasi	Kategori
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Kurang sekali

(Sukardi, 2013)

**Analisis Data Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Untuk melihat kriteria presentase keaktifan peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5**

Kriteria Presentase Aktivitas Peserta Didik

Nilai	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
66%-75%	Cukup
56%-65%	Kurang
0%-55%	Kurang sekali

(Sukardi, 2013)

**Analisis Tes Hasil Belajar**

Untuk memperoleh N-Gain dari *pretest* dan *posttest* menggunakan persamaan menurut Hake (1999).

$$g > \frac{\% \text{ skor Posttest} - \% \text{ skor Pretest}}{100 - \% \text{ Skor Pretest}}$$

Keterangan

G = gain (peningkatan kemampuan)

Pre test = rata-rata nilai pre test (%)

Post test = rata-rata nilai post test (%)

Besarnya faktor <g> dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**

Skor N-Gain

Nilai	Klasifikasi
$(g) \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < (g) < 0,7$	Sedang
$(g) \geq 0,7$	Tinggi

(Hake dalam (Montu & Abdjul, 2020)

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

**Tahap Pendefinisian**

1. Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan telah bervariasi akan tetapi pada setiap penyajian materi dilakukan secara langsung tanpa melibatkan peserta didik untuk menemukan konsepnya sendiri. Masalah yang hendak diupayakan dalam pembelajaran adalah bagaimana menyajikan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa senang, serta perangkat dan model yang membuat peserta didik tetap aktif selama proses pembelajaran. Sebab RPP yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Analisis Peserta Didik

Dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan RPP yang akan dikembangkan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik yang beragam, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Analisis ini diperoleh dari kegiatan observasi awal dan wawancara tidak terstruktur dengan guru bidang mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas VIII memiliki kisaran umur 13-14 tahun. Terdapat karakter peserta didik yang masih malu-malu atau kurang percaya diri dengan kemampuannya dan terdapat peserta didik yang terlihat cepat bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Jadi guru sangat penting dalam menciptakan keadaan belajar yang mampu memadai agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dalam belajar.

3. Analisis Tugas

Berdasarkan hasil observasi bentuk penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik kelas VIII berupa soal-soal dan penugasan rumah. Jadi berdasarkan hasil observasi peneliti memilih untuk pemberian tugas melalui LKPD dan melakukan percobaan sederhana agar peserta didik lebih aktif.

#### 4. Analisis Konsep

Analisis konsep merupakan analisis terhadap konsep-konsep utama dari materi yang akan dipelajari. Materi yang telah dirinci pada analisis tugas kemudian akan ditetapkan, materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi getaran, gelombang dan bunyi.

#### 5. Analisis Tujuan Pembelajaran

Tahapan ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang sudah ditetapkan. Rumusan tujuan yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan RPP.

### Tahap Perancangan

#### 1. Penyusunan Tes

Peneliti merumuskan tes yang akan digunakan sebagai penilaian dari hasil belajar kognitif peserta didik. Tes yang dirumuskan berbentuk uraian sebanyak 17 butir soal yang terbagi dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua terdapat masing-masing 6 butir soal sedangkan pada pertemuan ketiga terdapat 5 soal. Tes terdiri dari level kognitif C2-C5.

#### 2. Pemilihan Media

Media yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Google Sites yang dibagikan oleh guru. Sedangkan media lain yang berperan sebagai objek yang akan menjadi sumber data dalam menemukan konsep getaran, gelombang dan bunyi maka diperlukan alat bantu dalam pembelajaran yang terdiri dari spidol, *whiteboard*, dan LCD proyektor.

#### 3. Pemilihan Format

Pengembangan RPP disusun berdasarkan tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada penyusunan dan sistematika RPP yang dikembangkan berpedoman pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan.

#### 4. Perancangan Awal

Perancangan RPP mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap penfinisian. Fase ini akan menghasilkan produk awal (draf 1) RPP yang dikembangkan pada tahap pengembangan. RPP terdiri dari 3 RPP untuk tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk setiap RPP 2×40 Menit.

### Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan dilakukan untuk memodifikasi dan mengembangkan RPP dengan tujuan menghasilkan produk RPP yang layak sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan beberapa tahapan yakni: (1) Validasi draf 1 oleh para ahli/validator sehingga menghasilkan draf 2 yang telah dapat digunakan; (2) Uji coba terbatas dalam kelas kecil dengan sampel 20 peserta didik dan hasil uji coba dianalisis; (3) Berdasarkan hasil analisis, dilakukan perbaikan RPP; (4) Uji coba luas dengan sampel 2 kelas pada akhirnya menjadi suatu produk RPP yang sesuai standar kurikulum 2013. Adapun hasil dari tahap pengembangan yaitu sebagai berikut.

### Hasil Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP yang dikembangkan dibuat dalam 3 kali pertemuan dengan waktu 2×45 menit pada setiap pertemuan, akan tetapi mengingat pada penelitian ini untuk menguji keefektifan perangkat yang dikembangkan melalui hasil belajar peserta didik maka penelitian ini juga memvalidasi tes. Bagian-bagian yang diamati dalam memvalidasi RPP dan tes adalah format RPP dan tes, konstruksi, isi, keterbacaan, bahasa dan penampilan. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Hasil Validasi RPP dan Tes

Draf	Rata-Rata Keseluruhan Validator	Keterangan
RPP	3,35	Valid
Tes	3,53	Valid
<b>Rata-rata</b>	<b>3,44</b>	<b>Valid</b>

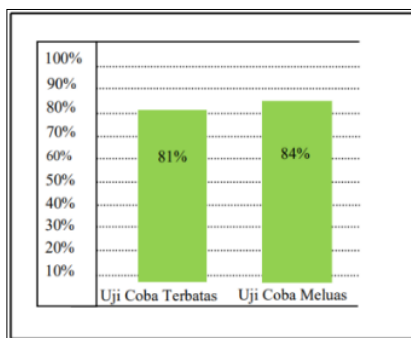


Hasil kontribusi validator peneliti melakukan bimbingan serta revisi sesuai dengan masukan dan saran untuk penyempurnaan RPP dan tes yang telah dikembangkan. Setelah dilakukan perbaikan RPP dan tes validator memberikan nilai RPP mencapai 3,35 dan tes mencapai 3,53 dengan kategori valid.

### Hasil Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### 1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Data ini diperoleh melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah diisi oleh pengamat, untuk mengukur terlaksana atau tidak terlaksananya kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Hasil skor persentase hasil data keterlaksanaan pada uji coba terbatas dan uji coba meluas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

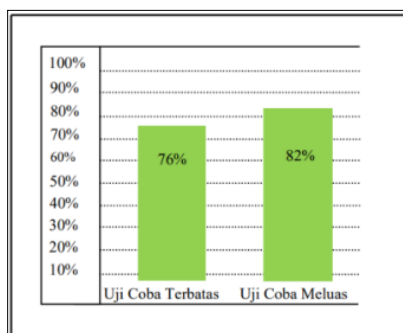


**Gambar 1.** Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Pada gambar di atas terdapat peningkatan analisis data pelaksanaan proses pembelajaran, hasil uji coba terbatas, dan meluas menggunakan RPP model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites. Hal ini membuktikan bahwa RPP yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengelola pembelajaran (keberhasilan pelaksanaan pembelajaran) dan memiliki rentang sebesar (81-84%), yang termasuk kategori baik dan dapat disebut praktis

#### 2. Respon Peserta Didik

Hasil analisis respon peserta didik terhadap RPP diperoleh melalui lembar angket respon peserta didik. Skor persentase hasil data respon peserta didik terhadap RPP pada uji coba terbatas dan uji coba meluas terlihat pada gambar 2 yaitu.



**Gambar 2.** Persentase Respon Peserta Didik

Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta didik merespon secara baik tentang RPP model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites yang dikembangkan. Terdapat peningkatan respon peserta didik dari uji coba terbatas ke uji coba meluas dengan rentang (76%-82%) yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil respon peserta didik memenuhi kriteria kepraktisan.

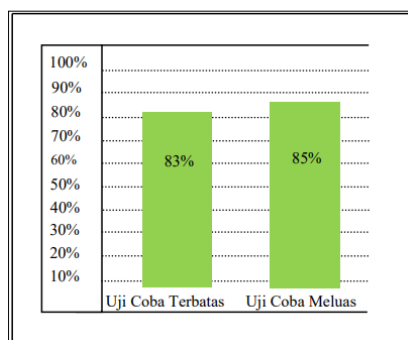
### Hasil Keefektifan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### 1. Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi aktivitas peserta didik. Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan oleh pengamat selama 3 kali pertemuan dengan mengisi aktivitas yang dilakukan peserta didik pada lembar observasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



Perbedaan skor persentase hasil data aktivitas peserta didik terhadap RPP pada uji coba terbatas dan uji coba meluas tertera pada gambar 3 berikut.

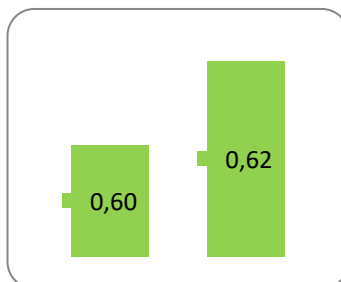


Gambar 3. Persentase Aktivitas Peserta Didik

Gambar 3 dapat terlihat bahwa hasil aktivitas peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dengan rentang (83%-85%) yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas peserta didik terhadap RPP model inkuiri terbimbing berbantuan Goolge Sites dapat dikatakan efektif untuk digunakan.

## 2. Tes Hasil Belajar

Analisis data tes segi pengetahuan (kognitif) berdasarkan skor N-Gain. Untuk melihat hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini lembar penilaian berupa tes *pretest* dan *posttest* secara mandiri. Tes diberikan kepada peserta didik berjumlah 20 orang selama 3 kali pertemuan. Perbedaan skor rata-rata N-Gain hasil belajar peserta didik terhadap RPP model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites pada uji coba terbatas dan uji coba meluas berikut hasil skornya.



Gambar 4. Skor N-Gain Tes Hasil Belajar

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan RPP model inkuiri terbimbing berbantuan Goolge Sites dari uji terbatas ke uji meluas dengan rentang (0,60%-0,62%) yang termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari segi pengetahuan terhadap RPP model inkuiri terbimbing berbantuan Goolge Sites dapat dikatakan efektif untuk digunakan.

## Tahap Penyebaran

Penyebaran RPP ini terbatas pada sekolah yang dijadikan tempat untuk uji coba meluas yaitu di SMP Muhammadiyah Batudaa.

## Pembahasan

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites pada materi getaran, gelombang dan bunyi, menggunakan model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap yaitu *define*, *desain*, *developmen*, *dessiminate*. Tahap pengembangan RPP yang sebelumnya telah dirancang (draf 1) akan divalidasi oleh 2 validator, kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan/saran, untuk mendapatkan RPP yang valid dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran dan RPP final (draf 2). RPP yang dikembangkan oleh peneliti akan diuji cobakan dengan dilakukan uji terbatas di SMP Negeri 3 Gorontalo pada kelas VIII dengan jumlah 20 siswa, untuk melihat keterbacaan dan kemudian di analisis sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat pada RPP model inkuirir terbimbing berbantuan Google Sites dapat diminimalisir untuk uji coba meluas,

selanjutnya uji coba meluas dilakukan pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah Batudaa dengan jumlah 40 siswa yang terdiri atas 2 kelas yaitu, 22 orang kelas A dan 18 orang kelas B. Pada uji meluas ini dilakukan untuk melihat kepraktisan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran. Pada kepraktisan RPP dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik. Sedangkan keefektifan Rencana pelaksanaan Pembelajaran dilihat dari aktifitas pesertadidik dan THB.

#### ***Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran***

Validitas RPP yang dikembangkan diuji oleh 2 validator dengan menggunakan lembar instrumen validasi. Aspek validasi yang dinilai terdiri dari aspek konstruksi isi, keterbacaan, bahasa, dan penampilan. Hasil validasi RPP sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 adalah 3,35 dengan kategori valid. Selain RPP, tes juga dilakukan validasi, hasil validitas seagaimana terlihat pada Tabel 1 yaitu 3,53 dengan kategori valid. Walaupun begitu ada beberapa bagian yang harus diperhatikan untuk mendapatkan RPP yang layak yakni, kejelasan perumusan indikator pembelajaran untuk mengukur Kompetensi Dasar, perumusan tujuan pembelajaran dan kesesuaian sintaks atau langkah-langkah pembelajaran model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites pada RPP. Oleh karena itu peneliti melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari kedua validator. Dengan demikian RPP layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka RPP dan tes yang dikembangkan telah dikatakan valid berdasarkan kriteria validitas menurut (Zainudin, 2021). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Jaya dengan rata-rata minus 2,5 menunjukkan bahwa RPP dikembangkan dan layak digunakan, setidaknya masuk dalam kategori baik (Duengo et al., 2020). Menurut (Rochmad, 2012) suatu alat ukur yang dikembangkan dikatakan valid jika didasarkan pada teori yang akseptabel (validitas isi) dan jika semua komponennya secara konstan saling berkorelasi (validitas konstruk).

#### ***Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran***

Keterlaksanaan pembelajaran sebagaimana terlihat pada Gambar 1, aktivitas keterlaksanaan pembelajaran yang terlaksana lebih banyak dibandingkan yang tidak terlaksana dari rancangan RPP model inkuiri terbimbing berbantuan Google Site. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa terjadi peningkatan antara uji terbatas dan uji meluas. Menurut hasil analisis pengamat, siswa termotivasi aktif belajar di setiap pertemuan, dan berusaha untuk menyelesaikan masalah di LKPD. Inilah kelebihan dari model inkuiri terbimbing, siswa terbiasa untuk menyelesaikan masalah sesuai langkah-langkah penyelidikan ilmiah dari inkuiri. Menurut Y. Astuti, pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan memperoleh wawasan dengan membangun dirinya sendiri (Dunggio et al., 2019). Dan penggunaan Google Site ini dapat membantu dalam proses pembelajaran, sesuai dengan penelitian (Oktaviani E.R, 2022) bahwa Google Sites mendukung proses pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa Google Sites sangat baik untuk diterapkan guru saat pembelajaran daring maupun luring. Dengan memanfaatkan fitur-fitur Google Sites, guru dapat membuat pembelajaran akan menjadi menarik karena tidak perlu menjelaskan secara terus-menerus.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa pada langkah-langkah pembelajaran memiliki keterlaksanaan yang besar dibandingkan yang tidak terlaksana. Sejalan dengan pendapat menurut Nieveen Ahli atau praktisi menerima bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan dan digunakan dalam praktek. Sehingga perangkat tersebut dapat dikatakan praktis, kepraktisan produk yang dikembangkan berdasarkan pada keterlaksanaan perangkat pembelajaran di kelas (Mursalin & Ntobuo, 2022).

Respon peserta didik ini menggunakan angket tertutup karena menggunakan skala likert. Hasil respon peserta didik terlihat pada Gambar 2 di atas rata-rata jawaban siswa memberikan pernyataan positif dari pada pernyataan negatif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites memberikan hasil respon yang baik. Model inkuiri terbimbing bisa memotivasi dan membawa peserta didik untuk secara aktif dalam menguasai konsep secara mandiri. Noviar et al terlihat menyatakan bahwa peserta didik lebih suka melakukan percobaan dibandingkan ketika mendengarkan guru berceramah. Mulyani juga menyatakan bahwa kemampuan ilmiah dapat memberikan efek positif, setelah menerapkan model inkuiri terbimbing dan mendapatkan respon yang positif dari peserta didik (Mufidatul Hasanah, 2021).



Perangkat dalam penelitian ini dikatakan praktis karena peserta menunjukkan bahwa perangkat tersebut dapat digunakan pada pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil respon peserta didik. Menurut (Purboningsih, 2015) perangkat dianggap praktis ketika pendidik dan peserta didik percaya bahwa perangkat sederhana digunakan dan cocok untuk proyek penelitian .

### **Keefektifan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Keefektifan diukur dengan menggunakan indikator aktivitas peserta didik yang memenuhi standar RPP (Ntobuo: 2018: 810). Aktivitas peserta didik terdapat 6 indikator. Rata-rata nilai persentase aktivitas siswa pada uji terbatas terlihat pada Gambar 3 adalah 83%, sedangkan pada uji coba meluas persentase aktivitas peserta didik terdapat pada Gambar 3 adalah 85% yang termasuk pada kategori baik. Presentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik memenuhi kriteria keefektifan menurut Sukardi, dalam proses pembelajaran model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites. Ini sejalan dengan pendapat Pathoni yaitu penerapan perangkat pembelajaran memakai model inkuiri terbimbing dianggap efektif jika kegiatan siswa ada dikategori baik. Sehingga kegiatan siswa bisa menjadi tolak ukur keefektifan perangkat pembelajaran memakai model inkuiri terbimbing (Lantowa et al., 2022).

Tes hasil belajar dikembangkan bentuk uraian sebanyak 17 nomor. THB ditinjau dari nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah dianalisis. Kenaikan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai rata-rata N-Gain *pretest* dan *posttest* sebagaimana terlihat pada gambar 4 terdapat selisih nilai antar keduanya yang berarti terjadi peningkatan antara uji terbatas dan uji meluas dan termasuk dalam katagori sedang. Ini sesuai dengan penelitian (Rahim et al., 2019) mengemukakan bahwa model inkuiri terbimbing berdampak pada hasil belajar siswa, hasil belajar siswa menggunakan model inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada menggunakan pembelajaran tradisional. Karena pembelajaran melalui model inkuiri terbimbing menimbulkan minat belajar yang besar. Karena siswa memperoleh keterampilan selama belajar. Menurut (Sari et al., 2022) *website* multimedia berbasis *website* Google dinyatakan efektif apabila hasil belajar profesional siswa setelah tes mencapai rata-rata minimal KKM 75 dengan revisi kecil.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada uraian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Penggunaan RPP berbantuan Google Sites dapat membantu guru maupun peserta didik. Karena Goolge Sites yang digunakan memuat absensi, LKPD, bahan ajar dan video pembelajaran yang bisa diakses langsung oleh peserta didik melalui *smartphone* kapanpun dan di manapun. Dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan guru dalam menyiapkan perangkat pemebelajaran yang inovatif.

### **Daftar Rujukan**

- Abdul, T., & Ntobuo, E. (2019). Penerapan Media Pembelajaran *Virtual Laboratory* Berbasis Phet terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gelombang. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT)*, 7(3), 26–31. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/14383/10912>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra.
- Aulia, D., & Riefani, M. K. (2021). Google Site as a Learning Media in The 21st Century on the Protista Concept. *Jurnal Biologi Inovasi Pendidikan (BIO-INOVED)*, 3(3), 173–178. <https://doi.org/DOI:10.20527/bino.v3i3.10524>
- Duengo, S., Latjompoh, M., & Ibrahim, M. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Berorientasi Model Pembelajaran *Smart* pada Sistem Pencernaan Manusia untuk Melatih Kemampuan Berfikir Siswa. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.34312/jeb> Journal
- Dunggio, Y., Hasan, A., & Yusuf, Frida Maryati. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing dalam Mereduksi Kesalahan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Pembelahan Sel. *Pro-Life*, 6(1), 76–88.
- Ferismayanti. (2020). *Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites dalam Pembelajaran Jarak Jauh Oleh: Ferismayanti, M.Pd.*
- Ismail, S., Yusuf, F. M., & Ahmad, J. (2020). *Validitas Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran the Validity of Teaching Materials Based on Guided Inquiry Learning Models on Structure and Function*. 2(1), 22–29.
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk

- Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14871>
- Lantowa, H. D., Buhungo, T. J., & Arbie, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Aplikasi Zoom pada Materi Fluida Statis. *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8, 21–27.
- Montu, F., & Abdjul, T. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Budaya Lokal terhadap Hasil Belajar pada Materi Energi dalam Sistem Kehidupan. *Jambura Physics Journal*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.34312/jpj.v1i2.5383>
- Mufidatul Hasanah, T. N. (2021). Respons Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Kalor dan Perpindahannya. *Pendidikan Sains*, 9(2), 155–158.
- Mursalin, N. A. C., & Ntobuo, N. E. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kolaboratif Jire Berbasis IT (Information and Technology) Materi Suhu dan Kalor Fisika. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 805–812. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.712>
- Najwa, Gunawan. Sahidu Haiurnnisyah, A. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*, 8(1), 32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v8iSpecial Issue.3420>
- Oktaviani E.R. (2022). Penerapan Media Google Sites pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X Teknik Pemesinan 1 SMK Negeri 13 Surabaya Eca Risky Oktaviani Abstrak. *Bapala*, 9(8), 237–246.
- Purboningsih, D. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *Guided Discovery* pada Materi Barisan dan Deret untuk Siswa SMK Kelas X. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 467–474.
- Rahim, H. F., Suyudi, A., & Haryoto, D. (2019). Pengaruh Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Riset Pendidikan Fisika*, 4(1), 1–6.
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*, 3(1).
- Sari, R., Kurnia, I., & Laila, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Website Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-Nilai Pancasila Septiana Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia Keywords: Learning Media, Websites, Google Sites, Pancasila Values. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 774–785.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainudin, R. W. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Aplikasi Moodle. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 3(1), 43–49.